

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Rista Arimby¹; Tutut Dewi Astuti²

Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Sleman^{1,2}

Email : ristaarimby11@gmail.com¹; tutut@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRAK

Kepuasan investor merupakan cara untuk mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, pengukuran kinerja keuangan seperti *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan dalam mengukur nilai tata kelola perusahaan yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja hasil keuangan dari tahun 2020–2022 dipengaruhi oleh praktik manajemen perusahaan yang baik pada kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, didapat 45 sampel dari 15 perusahaan pertambangan. Untuk analisis dibantu dengan SPSS 21 digunakan untuk melakukan analisis regresi linier berganda dan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci : *Return on Assets* (ROA); *Good Corporate Governance* (GCG); Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Investor satisfaction is a crucial factor in improving a company's financial performance. To measure the impact of effective corporate governance, financial performance metrics such as Return On Assets (ROA) can be utilized. This study aims to investigate the influence of Good Corporate Governance on the financial performance of mining companies listed on the IDX from 2020 to 2022. The research employs institutional ownership, independent boards of commissioners, and audit committees as proxies for Good Corporate Governance. The study followed the purposive sampling method, and 45 samples were collected from 15 mining companies. The data was analyzed using SPSS 21 through multiple linear regression analysis and t-tests. The results indicate that institutional ownership and an independent board of commissioners do not significantly impact financial performance. However, the audit committee has a positive effect on the company's financial performance.

Keywords : *Return On Assets* (ROA); *Good Corporate Governance* (GCG); *Financial Performance*

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sebuah tata kelola perusahaan berdasarkan keterbukaan, akuntabilitas, ketidakberpihakan, dan independensi (Masitoh dan Hidayah, 2018). Dalam beberapa tahun terakhir, GCG telah muncul sebagai isu sentral dalam praktik manajemen bisnis di seluruh dunia. Tujuan dari konsep GCG adalah untuk menumbuhkan lingkungan bisnis yang mementingkan para *stakeholder*

dari manajemen bisnis yang tidak transparan. Di era globalisasi dan keadaan perekonomian yang tidak stabil, GCG bukan lagi sekedar konsep teoritis, sebaliknya pedoman ini telah berkembang menjadi panduan praktis untuk mengarahkan bisnis ke arah yang benar.

Meningkatkan ekuitas pemegang saham, atau menurunkan nilai saham perusahaan, adalah tujuan utama setiap bisnis (Brigham & Houston, 2006). Setiap upaya yang dilakukan oleh suatu perusahaan harus mempunyai tujuan utama yaitu peningkatan nilai pemegang saham atau maksimalisasi investasi pemegang saham. Kinerja keuangan yang baik dan diakui oleh investor sangat penting bagi semua perusahaan, terutama pada perusahaan pertambangan di Indonesia.

Kinerja suatu organisasi selama periode waktu tertentu dapat digunakan untuk mengukur kesehatan keuangannya. Teknik analisis keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan. Izati dan Margaretha (2014) mengklaim bahwa kemakmuran jangka panjang suatu perusahaan terkait langsung dengan tata kelola perusahaannya. *Rasio return on assets* (ROA) digunakan untuk mengevaluasi kinerja ekonomi dalam penelitian ini. Kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan laba atas investasi diukur dengan laba atas aset (Oktaviani, dkk, 2020).

Tujuan dari inisiatif kinerja keuangan GCG adalah untuk meningkatkan pengelolaan keuangan organisasi melalui kolaborasi antara komite audit, dewan komisaris independen, dan pemilik institusi. Grup kepemilikan harus memeriksa manajemen untuk melihat kinerja mereka. Komite audit membantu dewan komisaris independen dalam tugasnya mengurangi risiko penipuan dan kelalaian manajemen bisnis, namun dewan komisaris pada akhirnya bertanggung jawab untuk memantau dan memberi nasihat kepada dewan direksi. Semua faktor ini bekerja sama untuk menentukan seberapa sukses suatu perusahaan secara finansial.

Di Indonesia, industri pertambangan bertanggung jawab atas permasalahan luas yang melanggar praktik GCG: manipulasi data keuangan. PT Bumi Resources merupakan salah satu perusahaan yang banyak mengalami insiden pelanggaran GCG; mereka memalsukan angka keuangan pembangunan proyek PT Timah untuk menyembunyikan situasi keuangan mereka yang memprihatinkan (Septriani & Handayani, 2018).

Kekurangan penelitian sebelumnya menginspirasi penyelidikan ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyana Wahyunda Murtanto (2021), Ryan Dwiputra Nurhadi (2020), Agus Suryanto dan Refianto (2019), Wendy Indriati (2018), “Bukti menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, independensi Dewan Komisaris, dan luasnya Komite Audit semuanya berdampak terhadap kinerja keuangan”. Keberhasilan finansial telah dikaitkan dengan kepemilikan institusional, independensi dewan, dan faktor lain dalam beberapa penelitian, seperti penelitian Christina Verawaty Situmorang dan Arthur Simanjuntak (2019), tidak menemukan korelasi tersebut.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini menganalisis variabel-variabel kunci seperti “kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit untuk memperkirakan dampak GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 dan 2022”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Sulistiyowati & Fidiana (2017) mengatakan bahwa teori keagenan merupakan aliran pemikiran dalam bidang teori akuntansi yang memperluas akuntansi keuangan tradisional untuk memasukkan pertimbangan yang lebih bernuansa perilaku ekonomi manusia. Penekanan teori keagenan adalah pada konflik yang muncul antara pemegang saham dan eksekutif perusahaan (El-Chaarani, 2014). Salah satu strategi untuk mengurangi dampak negatif perselisihan keagenan antara agen dan pemilik adalah dengan mempublikasikan GCG (Evianisa, 2014).

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Kusmayadi, dkk (2015), untuk memastikan bahwa perusahaan menciptakan nilai tambah perusahaan bagi semua pemangku kepentingannya, perusahaan memiliki sebuah sistem yang dikenal sebagai *Good Corporate Governance* (GCG). Pemegang saham dan investor mungkin akan merasa lebih nyaman dengan penerapan GCG karena penerapannya dimaksudkan untuk mengurangi kekhawatiran lembaga.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional Artinya saham suatu korporasi dimiliki bukan oleh perorangan melainkan oleh suatu organisasi publik atau swasta (Purwanto, dkk., 2020).

Utami dan Rahmawati (2015) berpendapat bahwa perilaku oportunistik manajer dapat dikurangi dengan meningkatkan upaya pemantauan manajemen sebanding dengan tingkat kepemilikan institusional.

Dewan Komisaris Independen

Menurut Hisamuddin & Tirta (2015) “Anggota dewan direksi "dewan independen" tidak memiliki ikatan apa pun dengan pemilik perusahaan, baik secara finansial maupun lainnya. Dewan direksi perusahaan tunduk pada pengawasan dan bimbingan dari dewan komisaris yang tidak memihak.

Komite Audit

Menurut Peraturan OJK Nomor 55/PJOK.04/2015 “Dewan komisaris independen” direktur independen adalah mereka yang berada di dewan direksi yang tidak mempunyai hubungan finansial atau hubungan lain dengan pemilik perusahaan (Khoirunnisa & Karina, 2021).

Kinerja Keuangan

Jumingan, (2016) mengatakan bahwa kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas adalah metrik untuk mengevaluasi kesehatan keuangan bisnis dari waktu ke waktu. *Return on Asset* (ROA) dianggap sebagai proksi kesejahteraan ekonomi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Darsani & Sukartha (2021), kepemilikan institusional kepemilikan di suatu perusahaan yang dimiliki oleh suatu kelompok yang mempunyai kekuasaan besar atas manajemen perusahaan (seperti dana pensiun atau dana abadi) dengan tujuan untuk menghambat kemampuan manajemen untuk bertindak demi kepentingannya sendiri. Menurut teori keagenan Jensen dan Meckling yang pertama kali dikemukakan pada tahun 1976, konflik timbul dari interaksi antar pihak yang memiliki tujuan berbeda. Oleh karena itu, korporasi membutuhkan pengamat yang tidak memihak dan mampu mengawasi semua pihak yang berkepentingan. Purwanto, dkk. (2020) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H1 : “Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan”.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Dapat terjadi konflik kepentingan jika seorang komisaris mempunyai hubungan dengan pemegang saham pengendali atau direktur, atau jika mereka bekerja di bidang keuangan, manajemen, atau memiliki saham di perusahaan (Zahra et al., 2016). Dewan

komisaris dapat menjalankan perusahaan secara lebih efisien dengan anggota dewan yang lebih obyektif. Menurut teori keagenan, komisaris independen diharuskan untuk menghentikan tindakan oportunistik direksi, yang mungkin merugikan dewan (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Lailis Syafa'ah (2020), Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh pilihan yang dibuat oleh dewan komisaris independen.

H2 : “Dewan komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan”.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Dibentuknya komite audit untuk mendukung dewan komisaris dalam melaksanakan GCG dan mengawasi pelaporan keuangan. Ini adalah badan yang tidak memihak dan berpengetahuan. Teori keagenan menyatakan bahwa memiliki komite audit dapat meningkatkan pengawasan, terutama dalam hal pengungkapan informasi kepada pemegang saham. Penelitian Wiendy Indriati (2018) menemukan bahwa komite audit berpengaruh bagi kinerja keuangan.

H3 : “Komite audit berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan”.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229).

Objek Data

Peneliti mengakses situs resmi industri pertambangan yang terdaftar di “Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id”. Pada tahun 2020 hingga 2022, laporan perdagangan tahunan industri pertambangan di “Bursa Efek Indonesia (BEI)” menjadi fokus penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Sektor pertambangan BEI di Indonesia menjadi topik penelitian ini, yang mencakup tahun 2020 dan 2022. Pada akhir tahun 2022, pasar saham akan menjadi rumah bagi 61 perusahaan berbeda. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian berikut untuk dianalisis:

1. Perusahaan pertambangan Indonesia yang terdaftar di BEI antara tahun 2020 hingga 2022.

2. Perusahaan pertambangan yang konsisten melaporkan keuangannya di BEI antara tahun 2020 hingga 2022.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian antara tahun 2020 hingga 2022.
4. Untuk tahun 2020-2022, perusahaan pertambangan terbaik adalah perusahaan yang memberikan rincian lengkap mengenai Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen pada penelitian ini yaitu :

1. Kepemilikan institusional yang diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100\%$$

2. Dewan komisaris independen yang diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

3. Komite audit yang diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$

Variabel Dependen pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Rasio ROA dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Karena sifat penelitian yang kuantitatif, pengukuran numerik dilakukan, dan teknik statistik digunakan untuk datanya. Data sekunder penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan 15 perusahaan tahun 2020 dan 2022 yang seluruhnya dapat dilihat secara lengkap di www.idx.co.id. Ukuran sampel penelitian ini, 45 titik data, sudah cukup untuk mencapai tujuannya.

Analisis data dilakukan dengan SPSS 21. Hasil penelitian diuji dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji regresi linear, dan uji t. Analisis regresi linier berganda memungkinkan kita menguji bagaimana beberapa faktor mempengaruhi hasil secara terpisah. Berikut persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 DKI + \beta_3 KA + e$$

Y	: Return on Asset
α	: Konstanta
β_1, β_2	: Koefisien regresi dari variabel independen
KI	: Kepemilikan Institusional
DKI	: Dewan Komisaris Independen
KA	: Komite Audit
e	: Variabel Residual (error)

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Ukuran Kepemilikan Institusional didefinisikan memiliki rentang nilai yang valid antara 0,3993 dan 0,9773. Standar deviasinya adalah 0,152977, dengan *mean* 0,7228568.

Diperkirakan antara tiga puluh hingga enam puluh persen komisaris adalah non-partisan. Angka-angka tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan *mean* sebesar 0,3812698 dan standar deviasi sebesar 0,07321292.

Komite Audit mempunyai ciri-ciri yang mempunyai anggota minimal 3 orang dan maksimal 4 orang. Nilai *mean* sebesar 3,07 dan standar deviasi sebesar 0,252 diidentifikasi dalam analisis, menunjukkan bahwa kumpulan data tersebut sangat konsisten.

Menurut definisi rasio, kisaran *Return On Assets* (ROA) adalah antara 0,00011 hingga 0,29697. Variasi data yang cukup besar tercermin dari besarnya nilai standar deviasi sebesar 0,7614219 dan *mean* sebesar 0,0925807.

Uji Normalitas

Distribusi data yang normal diverifikasi menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Asymp.Sig = 0,246 (2-tailed) dihitung menggunakan hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Dari nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,246 > 0,05 dapat diartikan bahwa data model regresi ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Variabel independen jenis regresi yang memiliki hubungan tinggi satu sama lain dengan melakukan uji multikolinearitas. Proses pengujian mencakup, namun tidak

terbatas pada, penilaian toleransi dan VIF. Model regresi tampaknya tidak menunjukkan multikolinearitas jika nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Analisis uji multikolinearitas menghasilkan nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Hasil dari model regresi ini tidak dipengaruhi oleh multikolinearitas, seperti yang ditunjukkan dalam penyelidikan ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji Glejsser dapat digunakan untuk memeriksa heteroskedastisitas, untuk melihat apakah residu dari model regresi berbeda secara signifikan dari satu observasi ke observasi berikutnya. jika ada, tunjukkan nilainya. Heteroskedastisitas tidak muncul jika p-value lebih besar dari 0,05, sama dengan sebaliknya.

Tingkat signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka temuan uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Tingkat kepemilikan institusional $0,849 > 0,05$. Sementara itu, dewan komisaris independen ($0,758 > 0,05$) dan Komite Audit ($0,609 > 0,05$).

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson digunakan untuk menguji autokorelasi dalam model regresi. Jika du bernilai dhitung d4-du maka nilai D-W model regresi berganda terpenuhi.

Uji Watson Durbin menghasilkan nilai 1,712. Pada tabel DW yang terdiri dari 45 sampel dan tiga variabel independen diperoleh nilai dL dan dU masing-masing sebesar 1,5079 dan 1,6974. 1,712 DW berada di tengah kisaran yang ditentukan oleh 1,6974 dU dan 2,3026 (4-dU). Akibatnya, konsep autokorelasi tidak bisa ada.

Analisis Regresi Linear Berganda

Para ilmuwan dapat menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menentukan bagaimana beberapa faktor dapat mempengaruhi hasil yang diinginkan. Di bawah ini, kami menguraikan penggunaan model regresi berdasarkan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini.

$$Y = -0,238 - 0,029KI - 0,018DKI - 0,117KA + e$$

Hasil model persamaan regresi memungkinkan untuk menarik kesimpulan berikut:

- a. "Nilai intercept konstanta sebesar -0,238". Berdasarkan temuan tersebut, nilai profitabilitas sebesar -0,238 jika seluruh variabel independen bernilai 0.

- b. "Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional sebesar $-0,029$ ". Menurut data, peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1% berkorelasi dengan penurunan profitabilitas sebesar 0,29%, jika semua hal lainnya dianggap sama.
- c. "Variabel Komisaris Independen mempunyai koefisien regresi sebesar $-0,018$." Jika semua faktor dianggap sama, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan satu unit pada jumlah Komisaris Independen mempunyai dampak negatif sebesar 0,018 unit terhadap profitabilitas.
- d. "Variabel Komite Audit mempunyai koefisien regresi sebesar $0,117$ ". Hasil ini menunjukkan bahwa, jika semua hal lainnya sama, peningkatan profitabilitas sebesar 0,117 unit dapat diharapkan jika ukuran Komite Audit ditingkatkan sebesar satu unit.

Hasil Pengujian Hipotesis

Temuan dari uji t digunakan untuk memandu analisis regresi linier dasar untuk pengujian hipotesis secara parsial. Nilai t yang mewakili profitabilitas diperiksa untuk melakukan uji parsial ini. Hipotesis diterima atau ditolak tergantung apakah nilai taksiran $t > t$ tabel atau ambang signifikansinya kurang dari 0,05.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Nilai t dan sig untuk prediktor kepemilikan institusional diperkirakan sebesar $-0,375$. Angka ini lebih dari 0,05 (0,710). Hal ini berlawanan dengan anggapan umum bahwa jumlah kepemilikan institusional sebuah perusahaan pertambangan tidak banyak berpengaruh terhadap kesuksesan finansialnya sebagaimana ditentukan oleh *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Naufal Febrianto (2020), Herdjiono dan Sari (2017), dan Windy Cindyana (2020). Pendapatan perusahaan tidak terpengaruh oleh kepemilikan institusional, menurut informasi yang tersedia saat ini. Kepemilikan institusional memiliki dampak yang kecil terhadap kinerja keuangan karena sebagian besar investor institusi tidak mampu atau tidak mau mengawasi manajemen secara efektif, dan lebih memilih untuk memberikan konsesi atau lebih memilih pemimpin perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris Independen memperkirakan t-hitung sebesar $-0,114$ dan signifikansinya sebesar $0,910 > 0,06$. Hasil ini memperkuat penjelasan lain bahwa dewan komisaris independen tidak mempunyai dampak terhadap ROA perusahaan pertambangan. Karena tidak menemukan hubungan antara dewan direksi independen

dan kinerja keuangan, temuan ini sama dengan penelitian Widyastuti dan Padmantlyo (2017), Effendi (2019), serta Monica dan Dewi (2019).

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Pada tingkat kepercayaan 5%, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel komite audit sebesar 2,667 dan signifikan secara statistik pada tingkat 0,011. Hasil-hasil ini memperkuat gagasan bahwa dewan komisaris independen mempunyai peran dalam menetapkan standar yang digunakan untuk mengukur keberhasilan finansial perusahaan pertambangan. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Alim dan Destriana (2019) dan Novrizal Syamra dkk. (2021), mereka juga menemukan dampak menguntungkan dari komite audit terhadap keuntungan perusahaan. Komite Audit berdampak pada hasil keuangan karena seperti yang dikemukakan Anjani dan Yadnya (2017), keberadaannya meningkatkan kinerja keuangan dengan mencegah praktik manajemen yang buruk dan meningkatkan kepercayaan investor.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan perdebatan yang ditawarkan di sini, kami dapat menyimpulkan hal berikut:

1. Kinerja keuangan Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tidak terpengaruh oleh kepemilikan institusional pada tahun 2020-2022.
2. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Kepemilikan institusional, dewan independensi komisaris, dan kehadiran komite audit merupakan satu-satunya faktor independen yang menjadi variabel penelitian ini. Rekomendasi penelitian di masa depan dapat dipecah menjadi beberapa bagian independen seperti dewan direksi, komisaris, serta manajemen dan kepemilikan. Cara lain untuk mengukur variabel dependen, seperti *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Return On Investment* (ROI), sebaiknya digunakan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M., & Destriana, U. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 5(1).
- Anjani, L. P. A., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Brigham, Eugene F dan Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Cindyana, W. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi. (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Darsani, P A, and I M Sukartha. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *Ajhssr.Com*. 1: 1.
- Effendi, S. (2019, February). *The Effect of Disclosure of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance to ROA in Sri Kehati Index*. In *5th Annual International Conference on Management Research (AICMaR 2018)* (pp. 79-82). Atlantis Press.
- El-Chaarani, H. (2014). The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks. *The International Journal of Business and Finance Research*, 8(5).
- Evianisa, Hermailinda. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Febrianto, N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2019). (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Indonesia Jakarta).
- Herdjiono, I., & Sari, I. M. (2017). *The effect of corporate governance on the performance of a company. Some empirical findings from Indonesia*. *Central European Management Journal*, 25(1).
- Hisamuddin, Nur, dan M. Yayang Tirta K. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2).
- Indriati, W. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Listing Di BEI Pada Tahun 2014-2017)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Izati, Chaerunisa dan Margaretha, Farah. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi*. 1 (2).
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*.
- Jumingan. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Khoirunnisa, K., & Karina, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019). *AkunNas*, 18(2).

- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). Good Corporate Governance (I. Firmansyah (Ed.)). LPPM Universitas Siliwangi.
- Masitoh, N. S., & Hidayah, N. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2014 – 2016). *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1).
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP.
- Murtanto, Dwian Wahyunda (2021) *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Ringkasan Skripsi thesis, STIE YKPN.
- Nurhadi, R. D. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*. Undergraduate thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Akuntansi Syariah.
- Oktaviani, D. M., Diana, N., & Afifudin, A. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(03).
- Purwanto, P., Bustaram, I., Subhan, S., & Risal, Z. (2020). *The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance in Conventional and Islamic Banks: an Empirical Studies in Indonesia*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(3).
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). *Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon*. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1).
- Situmorang, C.V., dan Simanjuntak, A. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Sulistyowati, S., & Fidiana, F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.6, No.1.
- Suryanto, A., dan Refianto. (2019). *Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Bina Manajemen*. Vol.8 No.1.
- Syafa'ah, L. (2020). *Good Corporate Governance and Leverage of Financial Performance: Literatur Review*. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (1).
- Syamra, N., Zakaria, A., & Sumiati, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(1).
- Widyastuti, Septia Kiki & Drs. Sri Padmantlyo, M.B.A (2017) *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zahra, F. N., Pratomo, D., & Dillak, V. J. (2016). Pengaruh komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan frekuensi rapat dewan komisaris terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan credit agencies yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *eProceedings of Management*, 3(3).

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif
Sumber : Data Olahan 2023

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	45	.39930	.97730	.7228568	.15292770
Dewan Komisaris Independen	45	.30000	.60000	.3812698	.07321292
Komite Audit	45	3	4	3.07	.252
ROA	45	.00011	.29697	.0925807	.07614219
Valid N (listwise)	45				

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Kolmogorov-Smirnov
Sumber : Data Olahan 2023

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07005133
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.024
Asymp. Sig. (2-tailed)		.246

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Multikolinieritas
Sumber : Data Olahan 2023

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.238	.147		-1.619	.113		
1 Kepemilikan Institusional	-.029	.076	-.057	-.375	.710	.882	1.134
Dewan Komisaris Independen	-.018	.160	-.017	-.114	.910	.872	1.147
Komite Audit	.117	.044	.387	2.667	.011	.983	1.018

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Olahan 2023

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.033	.086	.379	.707
	Kepemilikan Institusional	-.009	.045	-.032	.849
	Dewan Komisaris Independen	-.029	.094	-.052	.758
	Komite Audit	.013	.026	.081	.609

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Autokorelasi
Sumber : Data Olahan 2023

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392 ^a	.154	.092	.07256894	1.712

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Sumber : Data Olahan 2023

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.238	.147	-1.619	.113
	Kepemilikan Institusional	-.029	.076	-.057	.710
	Dewan Komisaris Independen	-.018	.160	-.017	.910
	Komite Audit	.117	.044	.387	.011

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 7. Hasil Analisis Uji t
Sumber : Data Olahan 2023

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.238	.147	-1.619	.113
	Kepemilikan Institusional	-.029	.076	-.057	.710
	Dewan Komisaris Independen	-.018	.160	-.017	.910
	Komite Audit	.117	.044	.387	.011

a. Dependent Variable: ROA